

III. PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di kebun percobaan fakultas Pertanian Universitas Baturaja, Kecamatan Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu. Waktu Pelaksanaan dilakukan pada bulan April tahun 2025.

B. Bahan Dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1. benih tanaman pare Varietas Liva F1, 2. pupuk kotoran Ayam, 3. pupuk NPK majemuk 16:16:16 mutiara. Alat yang digunakan 1. kayu lanjaran, 2. cangkul, garu, 3. pisau, 4. gunting, 5. gembor, 6. alat ukur, 7. alat tulis, 8. timbangan, 9. tali rafia

C. Metode Penelitian

Metode ini penelitian ini menggunakan Metode Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial dengan dua faktor yaitu pupuk kandang ayam dengan 4 taraf dan pupuk NPK 3 taraf, maka diperoleh 12 kombinasi perlakuan dimana setiap perlakuan di ulang 3 kali sehingga di dapat 36 petakan, setiap petakan terdiri dari 8 tanaman.

Faktor pertama adalah takaran pupuk kotoran Ayam (A) dengan 3 taraf.

A0 : tanpa kotoran ayam

A1 : 10 ton/ha = 1,5 kg/petakan

A2 : 20 ton/ha = 3 kg/petakan

A3 : 30 ton/ha = 4,5 kg/petakan

Faktor kedua adalah takaran Pupuk NPK (N) dengan 3 taraf

N1 : 100 kg/ha = 1,5 g/petakan

N2 : 200 kg/ha = 3 g/petakan

N3 : 300 kg/ha = 4,5 g/petakan

Analisis terhadap data yang dikumpulkan dilakukan menggunakan analisis sidik ragam (Uji F), apabila hasil sidik ragam berpengaruh nyata maka pengujian dilanjutkan uji BNT 5% (Hanafiah, 2020).

D. Cara Kerja

1. Persiapan Lahan

Lahan atau areal yang sudah diukur dibersihkan dari gulma dan sisa-sisa tanaman. Pembersihan lahan dilakukan secara mekanik dan manual, yaitu dengan cara membajak tanah menggunakan traktor dan mencangkul tanah. Pembajakan tanah menggunakan traktor bertujuan untuk membalik tanah. Pencangkulan dilakukan untuk pembuatan petakan tanah dan perataan tanah dengan ukuran 1 m x 1,5 m dan jarak antar petakan 50 cm.

2. Pemupukan

Pemupukan terdiri dari pupuk organik dan anorganik sesuai takaran yang telah ditentukan. Pupuk organik menggunakan pupuk kotoran ayam dan pupuk anorganiknya menggunakan pupuk NPK 16 : 16 : 16.

Pupuk organik kotoran ayam diberikan 7 hari sebelum penanaman dengan cara ditaburkan secara merata pada setiap petakan dengan dosis perlakuan A1: 10 ton/ha = 1,5 kg/petak, A2: 20 ton/ha = 3 kg/petak, A3 : 30 ton/ha = 4,5 kg/petak, kemudian di garu secara merata.

Pupuk anorganik NPK 16 : 16 :16 diberikan 2x dengan takaran setengah dosis, pertama pada saat tanaman pare berumur 7 hari setelah tanam (HST) dengan dosis N1 : 1,5 g/petak = 0,75 g/petak, N2:200 : 3 g/petak = 1,5 g/ petak, N3 : 4,5 g/petak = 2,25 g/petak. Dan setengah dosis lagi diberikan pada saat tanaman pare berumur 14 hari setelah tanam dengan dosis yang sama yaitu N1 : 1,5 g/petak = 0,75 g/petak, N2:200 : 3 g/petak = 1,5 g/ petak, N3 : 4,5 g/petak = 2,25 g/petak (Siti, 2022).

3. Penanaman

Benih terlebih dahulu diseleksi yaitu dengan cara merendam benih kemudian benih yang rusak akan mengapung. Kemudian buat lubang tanam menggunakan tugal sedalam 3cm, lalu pilih benih yang bagus untuk ditanam. Masukkan 2 benih perlubang dengan jarak 60 cm x 40 cm (Rahayu, 2022).

4. Pemasangan Ajir

Tanaman pare merupakan jenis tanaman merambat sehingga perlu diberi rambatan berupa kayu dalam hal ini ajir dibuat menggunakan bambu yang ditancapkan didekat tanaman dengan ketinggian 200 cm lalu satu sama lain bambu diikat menggunakan tali.

5. Pemeliharaan Tanaman

Pemeliharaan tanaman pare antara lain penyiraman yang dilakukan dua kali sehari pada pagi dan sore hari atau disesuaikan dengan keadaan cuaca, apa bila musim hujan penyiraman tidak dilakukan. Pemangkasan bertujuan untuk menghilangkan bagian-bagian tanaman yang tidak produktif atau yang dapat menghambat pertumbuhan buah. Penyulaman dilakukan seminggu setelah tanam. Penyiangan dilakukan dengan mencabut gulma yang tumbuh di lahan, sedangkan gulma yang tumbuh disekitar plot dengan menggunakan cangkul.

6. Panen

Pare hibrida sudah bisa dipanen dalam waktu 42 HST, tergantung varietas dan kondisi pertumbuhannya, kriteria pare siap panen yaitu buahnya sudah mencapai ukuran optimal sesuai dengan varietas (biasanya sekitar 20-30 cm panjang) warna buah masih hijau, tetapi sudah mulai mengkilap dan panen akan dilakukan setiap 2 hari sekali agar buah yang siap panen tidak terlalu tua.

E. Peubah yang diamati

1. Umur Berbunga (hari)

Pengamatan umur berbunga dihitung mulai saat penanaman sampai muncul bunga pertama. Pengamatan dilakukan apabila bunga muncul mencapai lebih dari 60% dari populasi yang terdapat di lahan.

2. Jumlah Buah (per tanaman)

Pengamatan jumlah buah yang dihitung adalah jumlah buah pada tanaman, penghitungan jumlah buah dilakukan pada saat panen.

3. Berat Buah (g)

Berat buah dihitung dengan menimbang seluruh buah yang dihasilkan dari tanaman sampel dan dibagi Jumlah buah.

4. Berat Buah Per pertak (kg)

Pengamatan berat buah per tanaman dilakukan dengan cara menimbang seluruh buah yang telah dipanen pada setiap tanaman sampel.

5. Panjang Buah (cm)

Pengukuran panjang buah pare dilakukan dengan menggunakan penggaris. Pengukuran dilakukan dari pangkal buah sampai ujung buah setelah pemanenan dilakukan.

6. Diameter Buah (cm)

Pengamatan dilakukan setelah panen di ukur pada bagian tengah buah pare dengan menggunakan jangka sorong.

7. Panjang Tanaman (cm)

Panjang tanaman pare di ukur dari pangkal batang sampai titik tumbuh teratas, yaitu bagian pucuk atau bagian yang paling baru dari batang. Pengukuran akan dilakukan menggunakan meteran, tanaman bisa di ukur setelah akhir penelitian atau saat tanaman telah mencapai dewasa.

8. Berat Basah Tajuk (g)

Pengamatan berat basah tajuk, sampel tajuk diambil dari sampel. Tajuk dipotong dari pangkal batang menggunakan alat yang bersih dan tajam, kemudian langsung ditimbang menggunakan timbangan digital dengan presisi minimal 0,01 gram untuk mendapatkan berat basahnyanya. Setelah itu, hasil pengukuran dicatat secara rapi sesuai kelompok perlakuan.

9. Berat Kering Tajuk (g)

Penimbangan berat kering tajuk dilakukan setelah panen, dengan menggunakan bagian batang dan daun tanaman yang telah di oven selama 48jam dengan suhu 70°C.

10. Kandungan Klorofil Daun (%)

Untuk mengukur klorofil daun dilakukan satu kali sebelum melakukan pemanenan pertama menggunakan klorofil meter